

PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENJADI GURU EKONOMI

Lilis Wulandari¹, Heni Purwa Pamungkas²

¹Universitas Negeri Surabaya, liliswulandari.18015@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, henipamungkas@unesa.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p268-277>

Article history

Received

8 June 2022

Revised

18 August 2022

Accepted

29 August 2022

How to cite

Wulandari, L., & Pamungkas, H.P. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 260-277.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p268-277>

Kata Kunci: Efikasi diri, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Sosial dan Minat menjadi Guru

Keywords: Self-efficacy, Perception of Teacher Profession, Social Environment and Interest in becoming a Teacher

Corresponding author

Lilis Wulandari

liliswulandari.18015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, persepsi profesi guru serta lingkungan sosial pada minat guru, baik dengan parsial maupun simultan. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif deskriptif dan melibatkan 60 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA sebagai responden. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru ekonomi. Lalu secara parsial efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dan secara simultan efikasi diri, persepsi profesi guru, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Abstract

The research aims to analyze the influence of self-efficacy, the perception of the teacher's profession and the social environment on teachers' interest, both partially and simultaneously. This research uses descriptive quantitative methodology and involves 60 UNESA economic education students as respondents. The analysis technique uses multiple regression analysis. With the results of the research showing that self-efficacy, the perception of the teacher's profession and the social environment have a positive effect on the interest in becoming an economics teacher. Then partially self-efficacy, the perception of the teacher's profession and the social environment influence the interest in becoming a teacher. And simultaneously, self-efficacy, the perception of the teacher's profession, and the social environment influence the interest in becoming a teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkompeten dan mampu mengembangkan potensi diri. Pada sistem pendidikan pendidik atau guru adalah bagian yang utama. Guru berperan dalam bidang pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa membutuhkan guru dalam proses pengembangan diri dan pengoptimalan minat dan bakat yang dimilikinya di sekolah. Sari (2020) menyatakan bahwa Guru merupakan profesi yang tugas utamanya adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih untuk peserta didik dalam pendidikan. Rahmadiyahani (2020) menyatakan bahwa seseorang ketika minat menjadi pendidik akan merasa senang dalam menjadi guru tanpa ada paksaan serta akan terus berupaya meningkatkan kemampuannya. Menurut Tuğrul Mart (2013) Guru yang memiliki kemauan serta komitmen memiliki kemampuan untuk berpikir dan menghasilkan gagasan baru dengan cara yang mudah. Selain itu guru yang berkomitmen cenderung menjalankan peran secara efektif.

Minat adalah suatu keadaan dimana individu merasakan senang dalam melakukan kegiatan atau tindakan. Simamora (2015) menyebutkan bahwa kecenderungan dalam memperhatikan dan memikirkan sesuatu secara tetap disebut dengan minat. Menurut Dalyono (2015) dengan adanya ketertarikan dari luar atau dalam diri setiap individu akan menumbuhkan minat. Menurut Sadirman (2012) keinginan datang dari dua elemen, yaitu dalam dan luar. Unsur dalam diri minat bisa berupa rasa suka, rasa percaya diri, kemauan, pengalaman, persepsi, serta kemampuan sedangkan unsur dari luar berupa lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi, kondisi tempat tinggal, fasilitas dan perkembangan tren. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bergmark (2018) mengungkapkan bahwa motif intrinsik untuk memilih profesi guru lebih berpotensi dari pada motif ekstrinsik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suyanta (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan akan cenderung lebih berminat berprofesi guru karena telah mempunyai kemampuan dan pengetahuan pedagogik.

Faktor dari dalam diri yang mempengaruhi minat salah satunya yaitu efikasi diri (Aini, 2018). Audrin (2021) menjabarkan bahwa efikasi diri merujuk pada pandangan tentang kepercayaan diri individu mengenai ketrampilan yang dimiliki. Dari beberapa penelitian efikasi diri dapat disimpulkan sebagai pengtabelan tingkah laku yang mencerminkan keyakinan diri dan kompetensi diri. Penelitian terdahulu oleh Melati (2020)

dan sejalan dengan Syofyan (2020) menjelaskan mengenai kemauan menjadi guru memiliki pengaruh secara positif serta signifikan oleh *self efficacy*. Namun lain halnya dengan penelitian (Fikriyah et al., 2021; Sholichah & Pahlevi, 2021) yang menyimpulkan tentang *self efficacy* tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada minat menjadi guru.

Selain faktor internal tersebut terdapat faktor internal minat lainnya yaitu persepsi tentang profesi guru. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa persepsi secara umum merupakan cara seseorang memandang dan mengtabelkan sesuatu. Jadi persepsi atau anggapan atas profesi guru adalah wawasan terhadap profesi guru. Persepsi mahasiswa kepada profesi guru positif akan bisa menumbuhkan minat dalam berprofesi menjadi guru. Penelitian terdahulu dari Alfiyyah Nurlaili Sukma, Elin Karlina (2020) menyebutkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh pada minat menjadi guru, pengaruh tersebut menunjukkan hasil positif. Namun dalam hasil riset yang dilakukan oleh (Nani & Melati, 2020; Rahmadiyahani et al., 2020) menyatakan bahwa cara pandang pada karir guru belum berpengaruh pada minat menjadi guru.

Minat menjadi seorang pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam tetapi juga luar. Menurut Susilaningasih (2016) faktor eksternal minat ada beberapa yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Nasution (2019) mengemukakan bahwa pendidikan keluarga yang maksimal cenderung akan meningkatkan minat seorang anak dalam belajar sedangkan lemahnya pendidikan keluarga yang didapatkan oleh seorang anak akan berakibat rendahnya minat anak dalam belajar. Penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Amalia & Pramusinto (2020) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh paling besar dalam mempengaruhi minat. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Ayu Prastiani & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa ada dampak yang layak dari keluarga pada kemauan untuk menjadi pendidik. Namun penelitian ini berbanding terbalik terhadap penelitian Hikmah (2017), Sari (2020) dan Febryanti (2021) yang menyebutkan bahwa minat menjadi guru tidak mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga.

Lalu unsur eksternal selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya yang merupakan sekumpulan individu yang memiliki persamaan usia, status sosial, dan kebutuhan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anis Ardyani, 2014; Fadilla et al., 2020) menyatakan bahwa minat berkarir guru memiliki pengaruh secara positif oleh teman sebaya. Lalu Prilop (2021) mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan teman sebaya berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Serta faktor eksternal lainnya yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan

masyarakat adalah lingkungan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sebagai mahluk sosial setiap individu tidak dapat terlepas dari masyarakat lainnya. Dalam penelitian yang terdahulu oleh Wibisono (2019) menjabarkan bahwa profesi guru di masyarakat dianggap baik karena mendidik dan mengajar anak-anak, namun masyarakat tidak terlalu berminat menjadi guru karena memiliki anggapan dalam hal finansial profesi guru kurang menguntungkan, meskipun persepsi masyarakat pada guru terbilang baik.

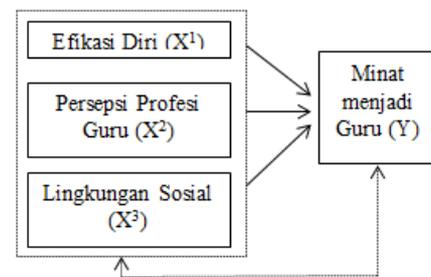
Adanya gap search mengenai beberapa kemungkinan penyebab minat menjadi guru yang telah dideskripsikan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kembali peranan efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial (lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat) terhadap minat menjadi guru. Selain itu penelitian ini dilakukan karena tidak semua mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 yang sedang menempuh kuliah di jurusan pendidikan memiliki minat dalam menjadi seorang pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal kebanyakan dari mereka masuk di prodi pendidikan ekonomi ini merupakan pilihan pertama, ada juga yang pilihan kedua dan pilihan ketiga saat mendaftar dan juga alasan lainnya yaitu seperti permintaan orangtua, peluang diterima di jurusan pendidikan besar, gaji guru yang pns. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki kontribusi agar kedepannya mahasiswa mengetahui bagaimana pandangan mengenai profesi seorang guru yang baik dan benar.

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Efikasi diri, Persepsi profesi guru dan lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya dan masyarakat) terhadap minat menjadi guru mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Unesa tahun 2018.

METODE

Metode penelitian memakai metodologi kuantitatif deskriptif. Populasinya ialah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unesa. Pengambilan data pada penelitian menggunakan teknik sampel jenuh sebab populasinya dibawah 100. Dimana seluruh populasi digunakan untuk sampel yaitu berjumlah 60 mahasiswa.

Adapun variabel pada penelitian ini ialah Efikasi Diri (X1), Persepsi Profesi Guru (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) sebagai variabel bebas dan Minat menjadi guru Ekonomi (Y) adalah variabel terikat. Dibawah ini adalah kerangka penelitian yang akan dilaksanakan:



Keterangan :

→ : Hubungan dari variabel bebas dengan terikat secara parsial

— : Hubungan dari variabel bebas dengan terikat secara simultan

Data diambil dari hasil wawancara dan kuisioner. Hipotesa awal penelitian dilakukan dengan wawancara. Lalu untuk pengumpulan data berupa kuisioner dengan memakai 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju diukur berdasarkan skala likert. Dengan menggunakan skala likert 4 pilihan ini berfungsi agar bisa memastikan hasil pendapat responden yang lebih ke arah setuju atau tidak setuju. Dalam penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh Sembiring (2018) menyatakan bahwa memakai skala likert dengan 4 pilihan akan mempermudah penarikan kesimpulan. Lalu dalam penelitian Zahra & Rina (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan skala likert 4 pilihan tanpa menggunakan pilihan netral dapat memberikan hasil yang lebih reliabel.

Teknik analisis datanya berupa analisis regresi linier berganda dimana dasar pengambilan keputusannya memakai nilai signifikansi dari nilai t hitung dipertimbangkan dengan nilai t tabel. Analisis regresi berguna menguji dampak dari variabel bebas dengan terikat secara parsial lalu analisis regresi ganda sebagai penguji antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan simultan.

Pada variabel efikasi diri indikatornya menggunakan dimensi-dimensi dalam efikasi diri Bandura (1997) yaitu terdapat 3 dimensi efikasi diri. Dimensi-dimensi ini menjadi dasar penyusunan indikator kuisioner variabel efikasi diri. Berikut dibawah ini:

Tabel 1 Indikator Variabel Efikasi Diri

Variabel	Indikator
Self Efficacy	Magnitude / Level
	Strength
	Generality

Sumber : (Putri & Fakhruddiana, 2019)

Variabel Selanjutnya yaitu persepsi profesi guru. Indikator dalam penelitian ini memakai indikator yang sama pada penelitian sebelumnya yang digunakan oleh (Rahmadiyahani et al., 2020; Wahyuni & Setiyani, 2017) yaitu dibawah ini :

Tabel 2 Indikator Variabel Persepsi Profesi Guru

Variabel	Indikator
Persepsi Profesi Guru	Persepsi peran guru
	Persepsi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru
	Persepsi profesi guru dari sudut pandang masyarakat

Sumber : (Wahyuni & Setiyani, 2017)

Sedangkan kuisioner variabel Lingkungan sosial disusun berdasarkan indikator penelitian-penelitian sebelumnya yaitu oleh Pakaya et al (2021) yang menjelaskan tentang lingkungan sosial terdapat beberapa macam yaitu berikut ini :

Tabel 3 Indikator Variabel Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator
Lingkungan Sosial	Lingkungan Keluarga
	Lingkungan Teman Sebaya
	Lingkungan Masyarakat

Sumber : (Pakaya et al., 2021)

Lalu variabel Minat menjadi Guru (Y) dasar yang dipakai untuk pengukuran adalah dengan unsur – unsur minat. Nasrullah et al (2018) menyatakan terdapat 3 unsur dalam minat. Unsur – unsur ini menjadi dasar penyusunan indikator kuisioner dalam penelitian ini berikut dibawah ini:

Tabel 4 Indikator Variabel Minat Menjadi Guru

Variabel	Indikator
Minat menjadi Guru	Kognisi (Mengenal)
	Emosi (Perasaan)
	Konasi (Kehendak)

Sumber : (Nasrullah et al., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

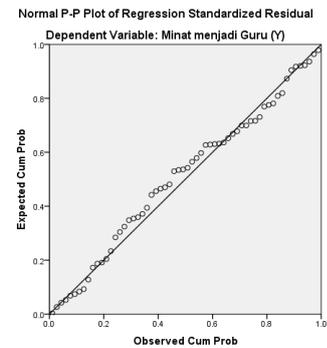
Hasil Penelitian

Menurut data hasil penelitian didapati hasil sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah olahan data untuk memastikan tabelan data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak maka dari itu bisa digunakan dalam statistic parametrik. Nurgilang et al (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan sebagai petunjuk normal atau bukan normalnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berikut adalah tabelan Uji Normalitas :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Hasil uji normalitas pada Gambar 1 menyatakan bahwa grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal dan lolos uji normalitas karena memenuhi syarat yaitu pola distribusi titik penyebarannya disekitar garis normal serta sebarannya sesuai arah garis tengah. Sehingga data tersebut dapat disimpulkan distribusinya normal.

b. Uji Multikolinieritas

Nurgilang et al (2018) apabila hasil VIF dibawah 10 dan toleran > alpha 0,05 jadi dapat disebut bebas Multikolinieritas. Tujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut memiliki hubungan dengan variabel bebas. Dibawah ini merupakan hasil uji Multikolinieritas :

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.046	1.730		2.917	.005		
Efikasi Diri (X1)	.497	.124	.470	4.011	.000	.203	4.917
Persepsi Profesi Guru (X2)	.274	.123	.301	2.217	.031	.152	6.583
Lingkungan Sosial (X3)	.171	.117	.185	1.465	.149	.175	5.703

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

(Sumber : Data diolah peneliti 2022)

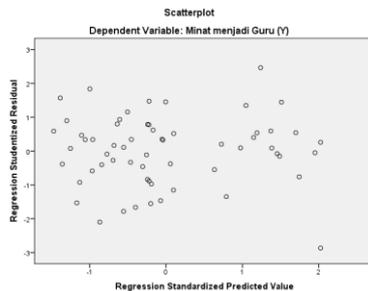
Melalui Uji multikolinieritas maka dapat dinyatakan bahwa nilai VIF pada variabel X1 yaitu 4,917 lalu pada variabel X2 yaitu 6,583 dan pada variabel X3 yaitu 5,703. Nilai VIF semua variabel tersebut kurang dari 10 jadi dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada variabel X1 (0,203), Variabel X2 (0,152) dan variabel X3 (0,175) maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari alpha 0,05 untuk itu dapat dinyatakan data tersebut data penelitian bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nurgilang et al (2018) mengatakan bahwa uji hesteroskedastisitas bertujuan melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat ketidaksesuaian

antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Suatu model dapat dikatakan tanpa adanya heteroskedastisitas jika menyebarnya titik-titik data tidak memiliki pola dan tidak berkumpul disatu area.

Berikut adalah hasil Uji heteroskedastisitas :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : hasil olahan data peneliti, 2022)

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 dapat dinyatakan lolos dengan bukti bahwa persebaran titik-titik menyebar, tidak berpola dan tidak bergerombul.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) untuk menyatakan hasil autokorelasi bisa diamati dengan memakai metode Durbin Watson (DW) melalui mengambil ketentuan berdasarkan uji autokorelasi adalah dibawah ini :

1. Apabila $d < dL$ atau $d > (4-dU)$ artinya ada autokorelasi
2. Apabila d berada diantara dU dan $(4-dU)$ diartikan tanpa terdapat autokorelasi atau lolos
3. Apabila d bertempatan antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ untuk itu tidak ada hasil yang dipastikan.

Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.835	2.089

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Efikasi Diri (X1), Persepsi Profesi Guru (X2)
b. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

(Sumber : hasil olah data peneliti, 2022)

Hasil Durbin Watson pada pengamatan ini yaitu 2,089

Rumus : $dU < DW < 4-dU$
: $1,689 < 2,089 < 2,311$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan lolos uji autokorelasi karena sudah sesuai dengan kriteria Durbin Watson yang menyatakan tidak ada autokorelasi atau lolos dalam model regresi apabila perhitungan berada di $dU < DW < 4-dU$.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian memakai analisis data melalui penjabaran regresi linier berganda. Sugiyono (2017) regresi linier berganda ialah regresi yang mempunyai variabel terikat serta 2 atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memakai program IBM SPSS Statistik. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.046	1.730		2.917
Efikasi Diri (X1)	.497	.124	.470	4.011
Persepsi Profesi Guru (X2)	.274	.123	.301	2.217
Lingkungan Sosial (X3)	.171	.117	.185	1.465

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

(Sumber : hasil olah data peneliti, 2022)

Melalui table 7 dapat dibuat model persamaan dibawah ini:

$$Y = 5,046 + 0,497 X_1 + 0,274 X_2 + 0,171 X_3$$

Berdasarkan kesesuaian regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru.
2. Persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru
3. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t berfungsi menentukan hubungan variabel bebas pada variabel terikat dengan parsial (sendiri-sendiri). Nilai uji t bisa diamati dalam kolom coefficients pada bagian sig (*significance*). Menurut Sugiyono (2017) untuk melihat hubungan diantara variabel independen dan dependen dapat dilihat dengan memakai kriteria dari uji t yaitu apabila probabilitas nilai t atau signifikansi 0,01 (1%) jadi bisa disimpulkan sebagai *highly significance*, jika 0,05 (5%) dapat disimpulkan *significance* dan jika nilai 0,1 (10%) maka dapat dikatakan sebagai *weakly significance*. Berikut adalah hasil pengujian uji t:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.046	1.730		2.917	.005		
Efikasi Diri (X1)	.497	.124	.470	4.011	.000	.203	4.917
Persepsi Profesi Guru (X2)	.274	.123	.301	2.217	.031	.152	6.583
Lingkungan Sosial (X3)	.171	.117	.185	1.465	.149	.175	5.703

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

(Sumber : hasil olahan data peneliti, 2022)

Melalui tabel 8, dapat diinterpretasikan dibawah ini :

1. Efikasi Diri (X_1)

Variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan hasil t hitung ($4,011 > t$ tabel ($2,003$), maka bisa dikatakan *highly significant* dapat diartikan variabel efikasi diri (X_1) memiliki pengaruh pada minat menjadi guru (Y) dengan parsial.

2. Persepsi Profesi Guru (X_2)

Variabel persepsi profesi guru memiliki angka signifikansi sebanyak $0,031 < 0,05$ lalu nilai t hitung ($2,217 > t$ tabel ($2,003$), maka bisa dikatakan signifikan yang berarti variabel minat pada guru mendapat pengaruh dari variabel persepsi profesi guru secara parsial.

3. Lingkungan Sosial (X_3)

Variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikan jika nilai $0,149 > 0,05$ serta nilai t hitung ($1,465 < t$ tabel ($2,003$), maka dikatakan *weakly significant* yang artinya tidak memiliki hubungan antara variabel lingkungan sosial terhadap variabel minat menjadi guru

b. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2017) Uji f berfungsi melihat hubungan dari dua hingga lebih variabel independen bersamaan dalam memengaruhi variabel dependen. Uji f dilihat untuk menilai serta mengkaji pengaruh variabel efikasi diri (X_1), persepsi profesi guru (X_2) dan lingkungan sosial (X_3) secara simultan. Berikut hasil uji F.

Tabel 9 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5721.526	3	1907.175	100.522	.000 ^b
	Residual	1062.474	56	18.973		
	Total	6784.000	59			

a. Dependent Variable: Minat menjadi Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Efikasi Diri (X1), Persepsi Profesi Guru (X2)

(Sumber : hasil olah data peneliti, 2022)

Menurut hasil tabel 9 tersebut bisa diamati bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ bisa berarti terdapat hubungan dengan bersamaan atau simultan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri (X_1), persepsi profesi guru (X_2) serta lingkungan sosial (X_3) yang merupakan variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu minat menjadi guru (Y).

Lalu berdasarkan f hitung & f tabel :

Apabila angka uji f hitung $> f$ tabel artinya antara variabel independen dengan variabel dependen saling berpengaruh secara signifikan.

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= K ; n-k \\ &= 3 ; 60 - 3 \\ &= 3 ; 57 \\ &= 2,766 \text{ (pada } f \text{ tabel)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas nilai f hitung ($100,522 > f$ tabel ($2,766$). bisa ditarik kesimpulan mengenai efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh pada minat menjadi guru.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru

Minat menjadi guru dianalisis melalui penggunaan dasar kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dari hasil penelitian diketahui efikasi diri berpengaruh pada minat yang dilihat melalui nilai signifikansi dibawah angka alpha $0,000 < 0,05$ untuk hasilnya bisa dinyatakan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh pada minat. Adanya pengaruh diartikan jika efikasi diri mahasiswa tinggi terhadap profesi guru akan membuat minat dalam menjadi guru tinggi. Penelitian ini sependapat oleh (Amalia & Pramusinto, 2020; Wahjudi, 2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif serta besar dari efikasi diri dengan minat.

Namun penelitian ini menyangga (Fikriyah et al., 2021; Sholichah & Pahlevi, 2021) yang menarik kesimpulan bahwa *self efficacy* tidak memiliki hubungan pada minat menjadi guru. Kesimpulan tersebut berbeda dikarenakan dalam indikator kepercayaan diri pada mahasiswa masih cukup rendah sehingga membuat efikasi diri dengan minat menjadi guru tidak memiliki pengaruh. Menurut Putri & Fakhruddiana (2019) *self efficacy* dipengaruhi beberapa aspek yaitu tingkat kepercayaan diri, tingkat keyakinan diri dan pengalaman yang didapatkan seseorang. Dalam penelitian ini ditemukan semakin baik tingkat kepercayaan diri, keyakinan diri dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa maka akan membuat efikasi diri semakin baik. Keyakinan dalam diri mahasiswa dapat membuat minat menjadi guru tumbuh. Oleh karena itu jika semakin baik efikasi diri mahasiswa dapat meningkatkan kemauan mahasiswa dalam menjadi seorang guru. Wahyuni & Setiyani (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya keyakinan diri yang tinggi maka seseorang akan menganggap bahwa dirinya dapat menjadi guru dengan baik, karena individu tersebut yakin dengan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya apabila menjadi seorang pendidik. Berbeda dengan penelitian Hussain & Khan (2022) menjabarkan bila kompetensi guru akan tinggi ketika guru memiliki rasa kepercayaan pada kemampuannya sendiri.

2. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru

Persepsi profesi guru dilihat dengan menggunakan dasar persepsi tentang peran guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan sudut pandang masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keinginan menjadi

guru mendapat pengaruh dari persepsi profesi guru hal ini dibuktikan nilai signifikansi berada dibawah nilai alpha $0,031 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan diantara persepsi profesi guru dengan minat saling memiliki pengaruh. Pada kajian ini sifat pengaruh yang diberikan adalah positif. Jadi hipotesis penelitian ini terbukti karena antara minat menjadi guru dengan persepsi profesi saling berpengaruh. Dalam penelitian Fadilla et al (2020) menjelaskan mahasiswa yang mempunyai pandangan profesi guru yang positif artinya bahwa mahasiswa sudah baik paham mengenai hak serta kewajiban guru

Hasil penelitian sama dengan penelitian (Amalia & Pramusinto, 2020; Sholichah & Pahlevi, 2021) mengenai persepsi profesi guru mempunyai pengaruh serta signifikan pada kemauan menjadi guru. Mendukung hasil penelitian dari Usman & Effendi (2022) yang menyatakan tentang cara pandang terhadap profesi guru mempengaruhi secara signifikan pada minat menjadi guru hal ini dikarena jika persepsi yang baik maka keinginan pada profesi guru bisa menjadi bertambah serta melalui kemunculan pandangan yang baik akan menyebabkan rasa semangat dan rasa percaya diri. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Rahmadiyah et al., 2020; Wahyuni & Setiyani, 2017) yang menyatakan tidak memiliki pengaruh antara persepsi profesi guru dengan minat dikarenakan persepsi profesi hanyalah perspektif atau penilaian seseorang pada profesi guru. Hasil penelitian tersebut yaitu persepsi profesi tidak punya pengaruh pada minat menjadi guru karena hanya berupa cara pandang pada profesi guru. Selain itu dalam penelitian Nani & Melati (2020) menyatakan tidak ada pengaruh dari persepsi profesi guru. Namun lain halnya pada penelitian ini ditemukan bahwasannya persepsi profesi guru berdampak signifikan. Persepsi profesi guru mendapat hasil yang positif dan signifikan dikarenakan pandangan mahasiswa mengenai profesi guru dalam penelitian ini baik, dimana dalam hasil pengisian kuisioner pada variabel persepsi profesi guru menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik serta dalam masyarakat guru dihormati dan dijadikan sebagai teladan mendapat respon yang baik dari hasil pengisian kuisionernya. Hasil penelitian didukung oleh Aini (2018) yang menjabarkan persepsi profesi guru mempengaruhi secara positif serta signifikan pada minat. Dimana ketika pandangan terhadap profesi guru baik seperti dalam hal peran guru dalam pembelajaran, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dan dari pandangan umum masyarakat sekitar mahasiswa yang baik maka akan membuat minat dalam menjadi guru akan meningkat.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat menjadi Guru

Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Hasil analisis menyimpulkan bahwa lingkungan sosial belum mempunyai hubungan dengan minat menjadi guru. Nilai itu bisa dilihat melalui bukti angka signifikan lebih tinggi dari alpha yaitu $0,149 > 0,05$ dan angka t hitung (1,465) lebih sedikit daripada angka t tabel (2,003) maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh dengan signifikan pada minat menjadi guru. Di penelitian ini lingkungan sosial terdapat 3 dasar yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Menurut (Eka fitri februaryanti, 2021; Hidayanti et al., 2020) menyebutkan tidak memiliki pengaruh signifikan antara lingkungan sosial pada minat menjadi guru. Dalam penelitian tersebut lingkungan keluarga dapat memperlemah dikarenakan lingkungan keluarga merupakan pengaruh eksternal dari luar diri mahasiswa. Namun lain halnya penelitian Amalia & Pramusinto (2020) bertolak belakang dengan hasil penelitian tersebut yaitu ada pengaruh baik serta signifikan diantara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru. Lalu penelitian (Anis ardyani, 2014; Fadilla et al., 2020) mengenai lingkungan teman sebaya menjelaskan adanya pengaruh antara lingkungan teman sebaya dengan minat menjadi guru. Penelitian terdahulu dari Wibisono (2019) menyatakan bahwa pandangan masyarakat pada profesi guru masih kurang sebab dalam hal finansial pekerjaan guru kurang menjanjikan. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dikarenakan dilingkungan masyarakat anggapan mengenai profesi guru yang gajinya rendah masih banyak terdengar. Maka sebab tersebut dalam penelitian ini didapatkan bahwasannya minat menjadi guru tidak mendapat pengaruh dari lingkungan sosial.

4. Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Sosial terhadap Minat menjadi Guru

Melalui analisis uji F dalam penelitian ini diketahui bahwa angka signifikan $0,000 < 0,05$ dan angka t hitung (100,522) lebih banyak dari nilai t hitung (2,766) bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel variabelnya memiliki pengaruh secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Hal ini berarti dengan efikasi diri yang tinggi, persepsi profesi guru yang baik serta lingkungan sosial yang baik dapat membuat minat mahasiswa dalam menjadi guru meningkat. Mahasiswa yang yakin pada diri sendiri, kepercayaan diri yang baik serta beranggapan bahwa pekerjaan guru itu baik akan bisa meningkatkan minat menjadi guru serta dapat diperkuat melalui dukungan dari

lingkungan sosial yang positif membuat semakin baik minat dalam menjadi guru

Memperkuat penelitian sebelumnya yaitu oleh Rahmadiyahani et al (2020) secara simultan pengalaman mengajar, persepsi profesi guru dan efikasi diri mempengaruhi minat. Hal tersebut juga selaras penelitian Nugroho et al. (2016) yang secara simultan faktor-faktor internal dan eksternal dapat memberi perubahan yang besar pada keinginan menjadi guru. Namun pada penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal lebih berpengaruh pada minat dalam menjadi guru. Hal ini ditunjukkan pada pengisian kuisioner penelitian pada variabel efikasi diri dimana mendapat respon yang baik dari responden Maka dari itu hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan terdapatnya pengaruh secara bersama antara efikasi diri, persepsi profesi guru serta dukungan dari Lingkungan sosial akan membuat minat mahasiswa dalam menjadi guru meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu adanya pengaruh yang baik serta signifikan pada variabel efikasi diri pada minat. Hasil ini menyatakan minat mahasiswa semakin tinggi karena tingginya efikasi diri mahasiswa pada keinginan menjadi guru. Pada variabel selanjutnya adanya hubungan yang baik serta signifikan diantara cara pandang profesi guru dengan kemauan menjadi guru. Melalui penilaian yang baik terhadap profesi guru membuat minat dalam menjadi guru meningkat. Lalu pada variabel selanjutnya tidak ada pengaruh diantara lingkungan sosial pada minat menjadi guru. Lingkungan sosial berupa lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat tidak memiliki pengaruh dikarenakan minat mahasiswa dipengaruhi lebih besar dari dalam dirinya sendiri daripada dari luar dirinya.

Dapat disimpulkan seluruh variabel terdapat pengaruh signifikan sehingga berpengaruh secara bersama-sama atau simultan. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X_1), Persepsi Profesi Guru (X_2) dan Lingkungan Sosial (X_3) berpengaruh terhadap Minat menjadi Guru (Y).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini ialah jumlah responden yang digunakan hanya 60 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi tahun 2018. Variabel penelitian ini harapan kedepannya dapat lebih diperluas seperti dengan menambahkan variabel persepsi orangtua dan masyarakat. Keterbatasan ini diharapkan untuk dapat diperhatikan kembali bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

SARAN

Untuk peneliti dimasa mendatang diharapkan mampu mengembangkan variabel yang memungkinkan untuk memberi pengaruh lebih banyak dalam penelitian ini

seperti misalnya menambahkan variabel persepsi orangtua pada profesi guru dan masyarakat pada profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, e. N. (2018). Pengaruh efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi 2015 unesa. In *jpeka: jurnal pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan* (vol. 2, issue 2, p. 83). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alfiyyah nurlaili sukma, elin karlina, p. (2020). Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. *Research and development journal of education*, october, 110–116.
- Amalia, n. N., & pramusinto, h. (2020). Pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and accounting education journal*, 1(1), 84–94.
- Anis ardyani, l. L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 universitas negeri semarang. *Economic education analysis journal*, 3(2), 232–240.
- Ayu prastiani, d., & listiadi, a. (2021). Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa s1 pendidikan akuntansi unesa. *Jurnal riset pendidikan ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Bergmark, u., lundström, s., manderstedt, l., & palo, a. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European journal of teacher education*, 41(3), 266–281. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1448784>
- Capron puozzo, i., & audrin, c. (2021). Improving self-efficacy and creative self-efficacy to foster creativity and learning in schools. *Thinking skills and creativity*, 42(july), 100966. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100966>
- Dalyono, m. (2015). Psikologi pendidikan. Rineka cipta.
- Eka fitri februaryanti, r. (2021). Pengaruh efikasi, persepsi, informasi terhadap minat menjadi guru akuntansi dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderating oleh: *jurnal dukasi ekonomi, pendidikan dan akuntansi*, 9, 43–56.
- Fadilla, s. A., sawiji, h., & murwaningsih, t. (2020). Pengaruh persepsi profesi guru dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran fkip uns. *Jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran*, 4(2), 51–64.
- Fikriyah, l., sulistiani, i. R., & hakim, d. M. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam universitas islam malang. *Vicratina: jurnal pendidikan islam*, 6(7), 143–148.

- Ghozali, i. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Universitas diponegoro.
- Hidayanti, n., suyitno m, & parjiman. (2020). Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri dengan minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro universitas negeri jakarta. *Journal of electrical vocational education and technology*, 5(2), 30–36. <https://doi.org/10.21009/jevet.0052.05>
- Hikmah, r. K. (2017, july 21). Peran persepsi kesejahteraan guru dalam memoderasi hubungan persepsi tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri semarang.
- Hussain, m. S., & khan, s. A. (2022). Self-efficacy of teachers: a review of the literature. *Jamshedpur research review-govt registered, refereed, peer reviewed, multi-disciplinary research journ*, 1–10.
- Muhammad wildan, susilaningsih, e. I. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan akuntansi fkip uns. "tata arta" uns, 2(1).
- Nani, e. F., & melati, i. S. (2020). Peran self efficacy dalam memediasi motivasi, persepsi profesi guru dan gender terhadap minat menjadi guru. *Economic education analysis journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nasrullah, m., ilmawati, i., saleh, s., niswaty, r., & salam, r. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar. *Jurnal ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Nasution, s. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124.
- Nugroho, w. S., khomas, f. ., & okiana. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 5(10), 1–11.
- Nurgilang, y. S., kosim, a. M., & hakiem, h. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dalam perspektif islam. *Nisbah: jurnal perbankan syariah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.30997/jn.v4i1.1120>
- Pakaya, i., johnny, h. P., & denngo, s. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di desa biontong i kecamatan bolangitang timur kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal administrasi publik*, 7(104), 11–18.
- Prilop, c. N., weber, k. E., prins, f. J., & kleinknecht, m. (2021). Connecting feedback to self-efficacy: receiving and providing peer feedback in teacher education. *Studies in educational evaluation*, 70(july), 101062. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101062>
- Putri, f. A. R., & fakhruddiana, f. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *Jpk (jurnal pendidikan khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Rahmadiyahani, s., hariyani, l. S., & yudiono, u. (2020). Minat menjadi guru: persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (plp) dan efikasi diri. *Jurnal riset pendidikan ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rahmat arif wibisono. (2019). Persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru: studi kasus di desa karangsono kecamatan bangsalsari kabupaten jember.
- Renita sari, r. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga melalui self efficacy terhadap minat menjadi guru. *Business and accounting education journal*, 1(2), 135–146.
- Sadirman, a. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (21st ed.). Jakarta: pt. Raja grafindo persada.
- Sembiring, n. S. B. (2018). Perancangan aplikasi kriptografi dengan metode modifikasi caesar cipher yang diperkuat dengan vernam cipher untuk keamanan teks. *E-jurnal jusiti: jurnal sistem informasi ...*, april 2013, 103–115. <https://ejurnal.dipanegara.ac.id/index.php/jusiti/artic/view/13>
- Sholichah, s., & pahlevi, t. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri. *Jurnal adminitrasi dan manajemen pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Simamora, e. F., achmadi, & okiana. (2015). Pengaruh ppl terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi di universitas tanjungpura pontianak. *Jurnal profita kajian ilmu akuntansi*, 4(7), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Statistika dalam penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suyanta, s., muharram, m., mulbar, u., rauf, b., agung, m., ganefri, g., ponto, h., sila, i. N., wahid, a., parenreng, j. M., yasdin, y., astuti, s. R. D., puspita sari, a. R., & tyas, r. A. (2020). Educational lptk, non-educational lptk, and non-lptk students' intention to become teacher. *Universal journal of educational research*, 8(12), 6676–6683. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081232>
- Syofyan, r., hidayati, n. S., & sofya, r. (2020). Pengaruh program pengalaman lapangan kependidikan (plk) dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jurnal inovasi pendidikan ekonomi (jipe)*, 10(2), 151. <https://doi.org/10.24036/011103600>
- Tuğrul mart, ç. (2013). A passionate teacher: teacher commitment and dedication to student learning. *International journal of academic research in progressive education and development*, 2(1), 2226–6348.
- Usman, o., & effendi, r. (2022). The effect of self-efficiency, teacher professional perceptions, and family environment on interest to be teachers of students of office administration education, jakarta state university. *Ssrn electronic journal*, 1–80. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3997033>
- Wahjudi, e. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (plp) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. 9(2), 30–41.
- Wahyuni, d., & setiyani, r. (2017). Pengaruh persepsi

profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic education analysis journal*, 6(3), 669–682.

Zahra, r. R., & rina, n. (2018). Pengaruh celebrity endorser hamidah rachmayanti terhadap keputusan pembelian produk online shop mayoufit di kota bandung. *Jurnal lontar*, 6(1), 12333.